

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, nomina merupakan salah satu unsur bahasa yang tidak mudah untuk dikuasai. Hal ini dikarenakan cakupannya yang luas dan juga adanya *Artikel* atau kata sandang yang menyertai setiap nomina. Nomina merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeiten*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Ciri khas dari nomina pada bahasa Jerman yaitu selalu diawali dengan huruf kapital dan diikuti *Artikel*.

Setiap nomina di dalam bahasa Jerman memiliki *Artikel* yang menunjukkan gender tiap-tiap benda. *Artikel* tersebut adalah *der* untuk maskulin, *die* untuk feminin dan *das* untuk netral. *Artikel* untuk masing-masing nomina tidak bisa ditentukan dengan mudah, walaupun ada sebagian nomina yang bisa ditentukan *Artikel*-nya dengan melihat ciri-ciri tertentu. Sebagai contoh *Artikel der* mengikuti nomina yang memiliki ciri-ciri yaitu, semua makhluk yang berjenis kelamin laki-laki, seperti *Vater, Sohn, Onkel*, hampir semua nomina berakhiran *-er* dan *-el*, seperti *Lehrer, Kellner, Kugelschreiber, Füller, Sessel*, dan semua nomina yang berakhiran *-ent, -ant, -ist*, seperti *Student, Praktikant, Polizist*. Sedangkan *Artikel die* digunakan di antaranya untuk nomina yang berjenis kelamin perempuan, seperti *Mutter, Tante*, nomina yang menunjukkan profesi yang dilakukan oleh perempuan, seperti *Studentin, Lehrerin, Kellnerin*, dan hampir semua nomina yang berakhiran *-e*, seperti *Schule, Tasche, Lampe*. Nomina yang diikuti oleh *Artikel das* yaitu kata-kata yang bersifat internasional seperti *Bett, Restaurant, Hotel, Sofa, Telefon, Handy*, dan lain-lain kecuali *die Kamera*.

Dyah Paradhita Ruhiyat, 2014

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN NOMINA BAHASA JERMAN. BANDUNG. SKRIPSI DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nomina dalam bahasa Jerman tidak hanya dalam bentuk tunggal, tetapi juga ada dalam bentuk jamak. Siswa tidak mengalami kesulitan ketika menentukan *Artikel* untuk nomina jamak karena *Artikel* untuk semua nomina jamak adalah *die*. Akan tetapi, kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu ketika menentukan perubahan bentuk nomina tunggal menjadi nomina jamak. Hal tersebut dikarenakan bentuk nomina jamak dalam bahasa Jerman tidak selalu sama dengan bentuk tunggalnya.

Kendala lain yang dihadapi terkait pembelajaran kosakata adalah jam pelajaran bahasa Jerman di SMA yang singkat yaitu 2x45 menit, bahkan ada sekolah yang hanya memberikan waktu 1x45 menit untuk pelajaran bahasa Jerman setiap minggunya. Hal tersebut dirasa kurang efektif karena dalam pembelajaran bahasa dibutuhkan waktu lebih lama untuk praktik. Pada kurikulum 2013 jam pelajaran bahasa Jerman ditingkatkan menjadi 3x40 menit, tapi jumlah kelas dikurangi. Kelas tersebut hanya kelas peminatan, jadi hanya siswa yang berminat belajar bahasa Jerman saja yang mengikuti kelas tersebut. Di samping itu siswa dituntut belajar berbagai bahasa seperti bahasa Indonesia, bahasa Sunda, bahasa Inggris, atau bahasa asing lainnya.

Faktor lain yang diduga memengaruhi pembelajaran kosakata adalah penggunaan model-model pembelajaran di kelas yang monoton dan tidak melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu pembelajaran yang berorientasi pada pengajar dapat membuat siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Pada akhirnya hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah model pembelajaran kooperatif yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe atau model, salah satunya adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan model pembelajaran yang dapat

menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'Horay!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Tujuan penerapan model ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya memengaruhi prestasi akademik siswa. Adapun aspek yang dapat dikembangkan dengan model ini meliputi aspek motorik, kognitif, bahasa, dan afektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai efektivitas model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan penguasaan nomina bahasa Jerman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kurangnya jam pelajaran bahasa Jerman menyebabkan rendahnya penguasaan nomina siswa?
2. Apakah banyaknya mata pelajaran yang dipelajari siswa menyebabkan rendahnya penguasaan nomina siswa?
3. Apakah kurangnya penggunaan model pembelajaran menyebabkan rendahnya penguasaan nomina siswa?
4. Apakah model pembelajaran *Course Review Horay* dapat digunakan dalam pembelajaran nomina bahasa Jerman?

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran nomina bahasa Jerman. Adapun nomina yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nomina dengan tema *Hobby* beserta *Artikel*-nya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan nomina bahasa Jerman siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*?
2. Bagaimana penguasaan nomina bahasa Jerman siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen sesudah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* efektif dalam meningkatkan penguasaan nomina bahasa Jerman siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penguasaan nomina bahasa Jerman siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*.
2. Penguasaan nomina bahasa Jerman siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*.
3. Efektivitas model pembelajaran *Course Review Horay* dalam meningkatkan penguasaan nomina bahasa Jerman siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekait penerapan model pembelajaran yang kooperatif pada pembelajaran bahasa Jerman dan dapat memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman dan diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lain mengenai kosakata.